

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS X OTOMOTIF 1 SMK PGRI 1 SURAKARTA  
PADA MATA DIKLAT OTOMOTIF DASAR  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh:

ADNAN ANGGORO MUKTI

Email : [adnan\\_muktizeck@yahoo.com](mailto:adnan_muktizeck@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to increase the activeness and the students' achievement of X grader Automotive 1 of SMK PGRI 1 Surakarta on Basic Automative subject in the Academic Year 2012/2013 through the application of cooperative learning of *Think Pair Share* (TPS) type.

This research was a kind of Classroom Action Research. The research was done with two cycles which each cycle consisted of 4 phases, they were: (1) planning; (2) conducting; (3) observing; (4) reflecting. The research subjects were X Graders Automotive 1 of SMK PGRI 1 Surakarta on Basic Automotive subject in the academic year 2012/2013 as many 31 students. This study was done through collaboration among the researcher, room teacher, and involves students' participation. Collecting data technique used observation sheet, interview, test, and documentation. Data sources came from donation from teachers, students, learning process, and documents. Validity and data were proven with member check, triangulation, audit trail, expert opinion, and key respondents review. Data analysis used comparative descriptive analytical technique and critical analytics. Observing research used spiral model which research procedure was related each other.

Result of research shows that the application of cooperative learning model of *Think Pair Share* (TPS) type can increase the activeness and students' achievement. The students' activeness at pre cycle is 14% and students' achievement is very low, 45% of students failed. The increasing is on cycle I. The activeness of pre cycle is 14% to 59% at cycle I. Students' achievement is from 55% passed to 68% passed on cycle I. On cycles II, the activeness increases 17%, from 59% on cycle I to 76% on cycles II, and students' achievement increases 16%, that is 84% students passed.

According to the result, it can be concluded that : the application of cooperative learning model of *Think Pair Share* (TPS) type can increase the activeness and students' achievement on Basic Automotive subject.

Keywords: Cooperaative Learning Model of *Think Pair Share* (TPS) type, Activeness, Achievement.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta pada mata diklat Otomotif Dasar tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta pada mata diklat Otomotif Dasar tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas, dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari guru, siswa, proses pembelajaran, dan dokumen. Validitas data dibuktikan dengan *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review*. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Keaktifan siswa pada pratindakan hanya 14% dan prestasi siswa rendah yaitu 45% siswa tidak lulus. Peningkatan terjadi pada siklus I. Keaktifan siswa dari pratindakan 14% menjadi 59% pada siklus I. Prestasi siswa dari 55% lulus menjadi 68% lulus pada siklus I. Pelaksanaan siklus II keaktifan siswa meningkat 17%, dari 59% pada siklus I menjadi 76% pada siklus II, dan prestasi belajar siswa meningkat 16% yaitu 84 % siswa lulus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata diklat Otomotif Dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Keaktifan, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus diperhatikan oleh suatu bangsa, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar, dan proses belajar yang membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru seharusnya senantiasa berinovasi dalam kegiatan belajar-mengajar, agar terwujud pembelajaran yang optimal dan efektif. Bila model pembelajarannya inovatif, tidak monoton, mengaktifkan siswa, dan

menyenangkan, tentunya membuat keaktifan belajar siswa menjadi tinggi. Keaktifan belajar yang tinggi pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Begitu juga sebaliknya, bila model pembelajaran yang digunakan monoton, membosankan, dan tidak mengaktifkan siswa, tentu membuat kurangnya keaktifan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

SMK PGRI 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kecamatan Banjarsari. Sekolah ini mempunyai masukan atau input prestasi belajar yang beraneka ragam. Realita yang terlihat di SMK PGRI 1 Surakarta adalah keaktifan belajar siswa masih kurang. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan diskusi dengan guru mata diklat Otomotif Dasar kelas X di SMK PGRI 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013, keaktifan siswa kelas X Otomotif 1 masih kurang, hal itu berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian nilai ulangan harian siswa kelas X Otomotif 1 pada mata diklat Otomotif Dasar yang kurang optimal dibandingkan kelas X Otomotif 2.

Tabel 1 : Daftar Nilai Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Diklat Otomotif Dasar Kelas X Otomotif SMK PGRI 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	X Otomotif 1	X Otomotif 2
Nilai rata- rata	67,48	69,41

(Sumber : Data Sekunder 2012/2013)

Data diatas, dapat diketahui bahwa kelas X Otomotif 1 merupakan kelas yang rendah prestasinya daripada kelas X Otomotif 2. Berdasarkan nilai ulangan harian siswa pratindakan yang terlihat pada lampiran menunjukkan rata-rata nilai mata diklat Otomotif Dasar kelas X Otomotif 1 adalah 67,48 sedangkan nilai siswa yang dibawah KKM ada 14 orang. Ini artinya ada 45% siswa dari 31 siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi KKM. Masalah rendahnya prestasi belajar siswa mata diklat Otomotif Dasar, diidentifikasi karena adanya keaktifan belajar siswa yang masih rendah. Siswa kurang aktif untuk belajar, karena pembelajaran yang ada hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi tertentu. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka guru dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan model pembelajaran. Peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Pada intinya model pembelajaran kooperatif tipe ini menerapkan tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mengajak siswa kelas X Otomotif 1 aktif memahami materi, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta untuk mengatasi rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X OTOMOTIF 1 SMK PGRI 1 SURAKARTA PADA MATA DIKLAT OTOMOTIF DASAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

## **B. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X Otomotif 1 pada mata diklat Otomotif Dasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Otomotif 1 pada mata diklat Otomotif Dasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Hakikat Belajar**

Pendapat dari beberapa ahli terangkum dalam pendapat UNESCO yang dikutip Mukhtar dan Iskandar (2010) dan Suyono dan Hariyanto (2011) menjelaskan pengertian belajar dalam empat pilar belajar yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pengertian belajar dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya kegiatan menghafal arti-arti dan fakta, melainkan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh pemahaman yang mantap, dan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara individu dan lingkungan.

### **B. Hakikat Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar menurut Warsono dan Hariyanto (2012)

Cara belajar siswa aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. Cara belajar siswa aktif secara harfiah sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. (hlm. 7)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai keaktifan belajar, penulis menyimpulkan bahwa keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja baik secara fisik maupun mental yang dilakukan dengan giat, untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mempertimbangkan pendapat dari beberapa ahli dan model pembelajara kooperati tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan, maka indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Adapun lima deskriptor indikator tersebut yaitu: a) Tidak membuat gaduh saat guru menjelaskan materi; b) Membaca materi yang dijelaskan oleh guru; c) Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru; d) Menjawab pertanyaan dari guru terkait materi; e) Bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- 2) Melaksanakan diskusi kelompok. Adapun lima deskriptor indikator tersebut yaitu: a) Membuat perencanaan dan pembagian kerja; b) Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; c) Memberikan pendapat dalam pemecahan masalah; d) Mendengarkan ketika teman berpendapat; e) Tidak mengganggu kelompok lain
- 3) Menyampaikan hasil diskusi. Adapun lima deskriptor indikator tersebut yaitu: a) Hasil diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan; b) Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan terstruktur; c) Mengkaitkan hasil diskusi dengan diskusi kelompok lain; d) Mengendalikan kondisi kelas; e) Menanggapi pertanyaan siswa lain terkait hasil diskusi.
- 4) Perhatian siswa terhadap penyampaian hasil diskusi teman. Adapun lima deskriptor indikator tersebut yaitu: a) Mendengarkan dengan baik ketika teman menyampaikan hasil diskusi; b) Mencatat bagian yang penting dari hasil diskusi teman; c) Bertanya terkait hasil diskusi teman yang belum dipahami; d) Memberikan saran yang membangun; e) Memberikan alternatif jawaban pada saat diskusi.

### **C. Hakikat Prestasi Belajar**

Hamalik (2003) menjelaskan bahwa “Hasil merujuk pada prestasi belajar” (hlm. 159). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran atas segala usaha yang telah dilakukan. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes evaluasi beberapa kemampuan. Menurut Haryati (2007) “ Laporan hasil penilaian proses dan hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif” (hlm. 115). Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan prestasi belajar lebih mengarah pada aspek kognitif siswa saja yang berhubungan dengan pengetahuan siswa pada materi pelajaran yang diukur dengan suatu tes evaluasi. Sedangkan hasil belajar lebih luas yaitu mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **D. Tinjauan Mata Diklat Otomotif Dasar**

Otomotif menurut Tony (2010) adalah “Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang mesin kendaraan bermotor seperti mobil dan motor. Otomotif memiliki berbagai cabang ilmu yang lebih spesifik mengenai bagian-bagian sistem yang terdapat pada kendaraan bermotor” (hlm. 1). Jadi Otomotif Dasar dapat didefinisikan sebagai ilmu berupa dasar-dasar dalam mempelajari mesin kendaraan bermotor. Lingkup bahan pembelajaran mata diklat Otomotif Dasar untuk kelas X Otomotif semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 berdasarkan silabus adalah konsep motor bakar dan kelengkapan mesin.

### **E. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

Mukhtar dan Iskandar (2010) menjelaskan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. (hlm. 107). Model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di kelas. Tidak ada kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dicapai ditengah-tengah percakapan antara siswa. Guru dapat menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain, guna menuntaskan bahan ajar pada akademiknya.

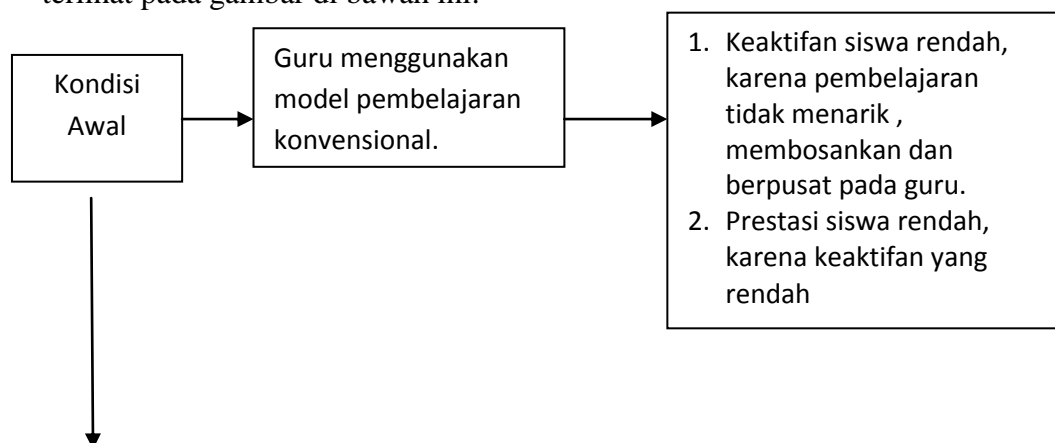
#### F. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

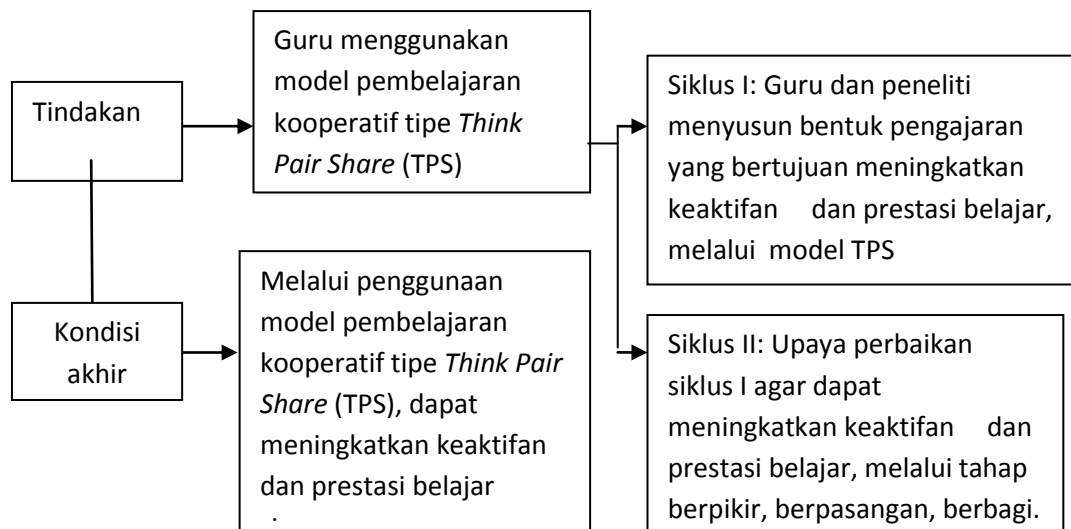
Suprijono (2009) berpendapat arti dan asal pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang – pasangan. Beri kesempatan kepada pasang – pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap – tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (hlm. 91).

#### G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran mata diklat Otomotif Dasar di kelas X Otomotif 1 selama ini berlangsung kurang efektif dan tidak interaktif. Penggunaan model pembelajaran konvensional berpusat pada guru (*teacher centered learning*), tentunya sangat jarang melibatkan keaktifan siswa, berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak memuaskan. Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelas X Otomotif 1, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Inti dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu berpikir, berpasangan dan berbagi. Diharapkan dengan semangat keaktifan yang tinggi, maka prestasi para siswa akan meningkat. Kerangka berpikir penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

## H. Hipotesis Tindakan

Berawal dari kajian teori, kerangka pemikiran dari penelitian tindakan kelas, serta hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang relevan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta pada mata diklat Otomotif Dasar.

## METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Surakarta yang beralamat di Jl. Pleret Utama, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57137. Penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya laporan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2012 hingga Mei 2013

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian untuk diambil datanya. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa.

### C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran yang terdiri dari: Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), suasana belajar saat berlangsungnya pembelajaran, dan ketuntasan belajar siswa terhadap standar KKM (70,00). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu: responden, proses pembelajaran, dan dokumen.

#### D. Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi.

#### E. Uji Validitas Data

Teknik pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima teknik, yaitu: Menurut Wiriaatmadja mengutip dari Hopkins (1993) bahwa uji validitas data dapat dilakukan dengan tujuh cara yaitu *member check*, *triangulasi*, *saturasi*, *explanasi saingan*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondents review* (2006).

#### F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan teknik analisis penelitian *descriptive development* menggunakan analisis kritis kualitatif, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan, serta membandingkan hasil penelitian dengan indikator ketercapaian dalam bentuk prosentase. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Jadi data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif komparatif, dengan melakukan analisis kritis antara siklus I dengan siklus II.

#### G. Indikator Kinerja Penelitian

Tabel 2. Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Target Capaian	Cara Mengukur
Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	75%	Dinilai dari hasil pengolahan lembar observasi keaktifan siswa.
Prestasi belajar	80%	Dihitung dari jumlah ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 keatas,

#### H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan pendapat para ahli maka prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Implementasi tindakan, Tahap Observasi, Tahap Refleksi dan Tahap Penyusunan Laporan.

### HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Antarsiklus

Setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu



meningkatkan keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Peningkatan setiap indikator dalam penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Peningkatan Hasil Penelitian Pratindekan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Prosentase			Peningkatan Siklus I ke II
			Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	
1.	Keaktifan siswa	75%	14%	59%	76%	17%
2.	Prestasi Belajar Siswa	80%	55%	68%	84%	16%

(Sumber: data primer yang diolah, 2012)

Berdasarkan tabel, terlihat data yang disajikan pada siklus I dan siklus II diatas mengalami peningkatan. Keberhasilan pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdampak pada keaktifan siswa yang meningkat dan keaktifan yang meningkat pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran mata diklat Otomotif Dasar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari dua indikator ketercapaian yaitu keaktifan belajar siswa, dan prestasi belajar mata diklat Otomotif Dasar dari siswa. Pembahasan eaktifan belajar siswa, dan prestasi belajar mata diklat Otomotif Dasar dari siswa secara lebih rinci sebagai berikut:

### Keaktifan Belajar Siswa

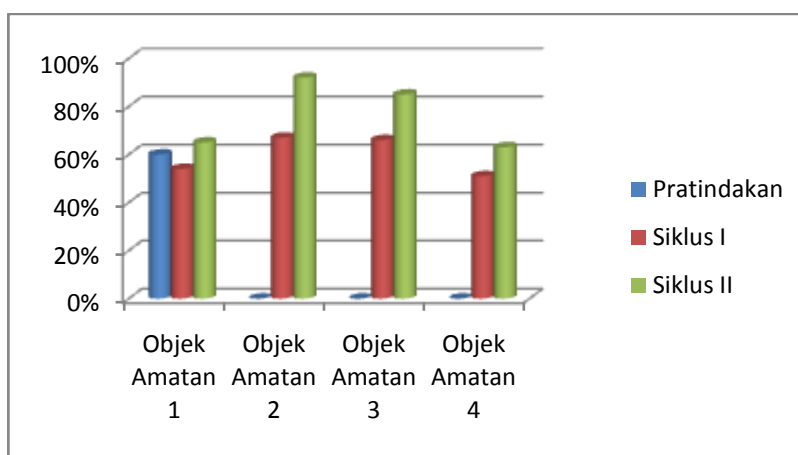
Keaktifan belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus I, yaitu 55%. Sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 17%, dan telah mencapai target indikator kinerja keaktifan. Pada siklus II setiap indikator keaktifan memperoleh capaian yang merata, dimana capaian setiap indikator keaktifan belajar minimal 60% dalam rentangan kategori baik. Berikut tabel peningkatan keaktifan belajar siswa:

Tabel 4. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek yang Diamati	Target Capaian	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Antarsiklus I dan II
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		60%	54%	65%	11 %
2.	Melaksanakan diskusi					

kelompok	0%	67%	92%	25%
3. Menyampaikan hasil diskusi	0%	66%	85%	19%
4. Perhatian siswa terhadap penyampaian hasil diskusi teman	0%	51%	63%	12%
<b>Rata-rata</b>	<b>75%</b>	<b>14%</b>	<b>59%</b>	<b>76%</b>

(Sumber: data primer yang diolah, 2012)



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar

(Sumber: data primer yang diolah, 2012)

. Hal ini mengindikasikan bahwa, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan guru mampu menciptakan perhatian siswa terhadap penjelasan guru, mewujudkan diskusi kelompok, membangun kemampuan menyampaikan hasil diskusi, dan meningkatkan perhatian siswa terhadap penyampaian hasil diskusi teman, sehingga keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Bila diamati penerapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara keseluruhan telah mencapai indikator yaitu mencapai target 75% dan sudah berjalan secara baik.

Hal ini sesuai dengan penjelasan guru pada lembar wawancara bahwa “Jadi yang jelas untuk TPS itu membuat anak-anak lebih aktif dan kreatif.” (hlm.203). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Asyirint (2010) bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk “Melatih siswa mengembangkan keterampilan social, keaktifan, bisa saling menghargai, dan bekerja sama dalam satu team maupun dengan team lain.” (hlm. 60). Hal ini juga memperkuat penelitian dari Holzer dan Andruet (2000) yang membuktikan bahwa model dapat menciptakan keaktifan belajar, adapun kesimpulan penelitiannya yaitu “*Through experimentation and student feedback, we have developed a*

*cooperative learning structure, a variation of think-pair-share, that is effective in the classroom.*” (hlm. 10)

### **Prestasi Belajar Siswa**

Keaktifan belajar yang tinggi, membuat siswa tekun dan belajar lebih giat, hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar yang semakin meningkat. Tingkat prestasi belajar siswa ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pada penelitian ini mengacu pada aturan sekolah yaitu sebesar 70,0. Pada penelitian ini prestasi belajar berhasil secara optimal, yakni pada pratindakan ketuntasan belajar 55%, meningkat pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 68% sebanyak 20 siswa, lalu terus meningkat pada siklus II hingga mencapai indikator penelitian sebesar 84% atau 26 siswa tuntas. Berikut tabel ketuntasan belajar:

Tabel 5. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Interval Nilai	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	51 – 69	45%	32%	16%	Tidak Tuntas
2.	70 – 100	55%	68%	84%	Tuntas

(Sumber: data primer yang diolah, 2012)

Prestasi optimal ini merupakan dampak dari keaktifan belajar siswa yang meningkat. Keaktifan belajar siswa mempunyai peranan besar dalam pembelajaran. Bila siswa telah memiliki keaktifan tinggi dalam belajar, maka siswa akan bergerak dan berfikir aktif berusaha menguasai materi dengan sungguh-sungguh, sehingga tujuan yang diharapkan terwujud. Analisis deskriptif tentang pengaruh positif keaktifan yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar, senada dengan pendapat dari Warsono dan Hariyanto. Warsono dan Hariyanto (2012) menjelaskan dengan pembelajaran kooperatif maka siswa diberi peran aktif selama proses pembelajaran, maka tingkat kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar menjadi meningkat yang berdampak pada rasa percaya diri mereka. Rasa percaya diri dapat berhasil dalam belajar yang meningkat/tinggi pada akhirnya mengantarkan siswa pada skor prestasi yang tinggi/keuntungan akademik.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dipaparkan melalui beberapa tabel sebelumnya tampak bahwa, melalui penerapan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan guru telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selanjutnya dengan tingginya keaktifan belajar, siswa akan lebih tekun lagi dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa juga meningkat. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dan telah mencapai target yaitu melebihi indikator prestasi belajar 80% berupa ketuntasan belajar siswa 84% siswa lulus.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata diklat Otomotif Dasar kelas X Otomotif 1 SMK PGRI 1 Surakarta pada mata diklat Otomotif Dasar tahun pelajaran 2011/2012.

## **B. Implikasi**

### Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap teori bahwa pembelajaran dengan teknik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata diklat Otomotif Dasar. Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terutama yang telah dilakukan oleh Barkley et al. (2005) dalam Vreven dan MC Fadden (2007). Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menarik minat siswa untuk belajar yang berdampak meningkatkan keaktifan belajar karena tekun dan percaya diri. Ketekunan dan rasa percaya diri siswa menguasai materi pelajaran dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar.

### Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis tepat digunakan guru untuk memperbaiki model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar mata diklat Otomotif Dasar khususnya. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat berjalan lancar, maka siswa juga ikut aktif dan diperlukan dukungan dari kepala sekolah selaku penanggungjawab sekolah.

## **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dari penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat menyampaikan saran-saran antara lain:

### Bagi Guru:

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan prestasi belajar dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS),

### Bagi siswa:

Siswa diharapkan meningkatkan keaktifan secara positif, kerja sama dan komunikasi dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran.

### Bagi Sekolah:

Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau *training*, dan menambah kasanah ilmu, serta mengadakan peningkatan, dalam hal pemanfaatan semua fasilitas yang tersedia di sekolah terutama pemanfaatan fasilitas laboratorium praktek, perpustakaan, dan perlengkapan belajar mata diklat Otomotif Dasar.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain dapat menerapkan penelitian yang sejenis dengan penyempurnaan dalam berbagai hal untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dan Jabar, C.S.A., (2006). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asyirint, Gustaf. (2010). *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, M. (2007). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hasibuan J.J. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Holzer, S. M., dan Andruet, R.H. (2000). *Active Learning in the Classroom. Engineering Education Journal*. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2012, dari <http://e-journal.dikti.go.id/proquest.com>
- Isjoni, H. (2009). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiyanto, A. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepelatihan Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning. Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Mukhtar dan Iskandar. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Priyanto, Duwi. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusyan, A.T., Kusdinar A., dan Arifin Z. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. (1995). *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice*. USA: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyanto. (2007). *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Diva Press.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakaryam Offset.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tony, H. (2010). *Otomotif*, (Online). Diperoleh tanggal 9 Maret 2012. dari <http://otomotif.heryantony.com/tag/pengertian-otomotif/>.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruksivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H.B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Vreven, Dawn & McFadden, Susan. (2007). *An Empirical Assessment of Cooperative Groups in Large, Time-compressed, Introductory Courses*. *Inovatif Higher Education Journal* 32: 85-92. Diperoleh tanggal 25 Agustus 2012, dari <http://e-journal.dikti.go.id/proquest.com>.
- Warsono dan hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.